



OPTIMALISASI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN SERTA PENYEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENGURUSAN JENAZAH DI DESA SIMBUR NAIK JAMBI

Siti Muinah^{1*}, Nurmita², Astuti³

¹²³ Institut Nida El Adabi, Bogor, Indonesia

*Correspondence: sitimuinah@stainidaeladabi.ac.id

*Nomor Telephon: +628111035789

Abstrak

Desa Simbur Naik menghadapi kesulitan dalam menjalankan fardu kifayah, terutama dalam hal pengurusan jenazah karena keterbatasan pemahaman, keterampilan, serta sarana dan prasarana. Program pengabdian ini bertujuan untuk memperbaiki pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola jenazah sesuai dengan ajaran Islam, serta menyediakan sarana yang memadai untuk mendukung proses tersebut. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan masyarakat secara langsung pada setiap tahapan kegiatan. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengurusan jenazah, yang tercermin dari bertambahnya rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas tersebut. Selain itu, penyediaan fasilitas yang cukup serta pembentukan Lembaga Pengurusan Jenazah (LPJ) turut memperkuat kemandirian sosial di desa tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model yang diterapkan di wilayah lain dengan tantangan serupa.

Kata Kunci: *Pengurusan Jenazah, Pelatihan Masyarakat, Participatory Action Research, Fasilitas keagamaan, Fardu kifayah*

Abstract

Simbur Naik village faces difficulties in fulfilling fardu kifayah, particularly in funeral management due to limited understanding, skills, and facilities. This community service program aims to improve the community's knowledge and skills in managing funerals according to Islamic teachings, while also providing adequate facilities to support the process. The method used is Participatory Action Research (PAR), which involves the community directly in every phase of implementation. The program's results show a significant increase in the community's understanding and skills in funeral management, reflected in their enhanced confidence and ability to perform these tasks. Additionally, the provision of adequate facilities and the establishment of a Funeral Management Institution (FMI) has strengthened the local social independence. This study is expected to serve as a model that can be applied in other areas facing similar challenges.

Keywords: *funeral management, community training, Participatory Action Research, religious facilities, fardu kifayah*

PENDAHULUAN

Fenomena sosial yang terjadi di Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur, Jambi, menggambarkan tantangan signifikan dalam pelaksanaan tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Masyarakat desa ini menghadapi kesulitan dalam menjalankan kewajiban agama terkait dengan pengurusan jenazah, yang mencakup tahapan seperti memandikan dan mengafani jenazah. Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan di bidang ini menyebabkan ketidakefektifan dalam melaksanakan fardu kifayah yang seharusnya dilaksanakan dengan baik oleh umat Islam (Hidayat & Ridho, 2024).

Situasi ini diperburuk dengan minimnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pengurusan jenazah di desa tersebut. Meskipun mayoritas masyarakat Simbur Naik beragama Islam, mereka tidak memiliki fasilitas yang memadai, seperti tempat atau peralatan yang sesuai untuk melaksanakan pengurusan jenazah dengan benar menurut tuntunan agama. Keadaan ini mempengaruhi tidak hanya pelaksanaan ibadah, tetapi juga penghormatan terhadap jenazah itu sendiri, yang seharusnya diurus dengan penuh kehormatan sesuai dengan ajaran Islam (Ma'muroh et al., 2025).

Sementara beberapa daerah di Indonesia telah melakukan pelatihan dan menyediakan fasilitas memadai untuk pengurusan jenazah, hal ini masih belum menjadi prioritas di Desa Simbur Naik. Tidak adanya program pelatihan khusus mengenai pengurusan jenazah membuat masyarakat kurang terampil dan merasa tidak percaya diri dalam melaksanakan tugas agama tersebut. Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada keterampilan pengurusan jenazah sangat minim, meskipun sebenarnya hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengurusan jenazah di desa tersebut (Riyadi & Adilah, 2023).

Pendidikan agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, dan pengetahuan serta keterampilan dalam pengurusan jenazah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang harus dipahami dan diterapkan oleh umat Muslim. Ajaran fardu kifayah mewajibkan sebagian umat Islam untuk mengurus jenazah, namun untuk melaksanakan tugas tersebut dengan baik, diperlukan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis yang tidak dimiliki oleh seluruh anggota masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya program pelatihan yang mampu

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam hal ini (Hisbullah et al., 2023).

Dengan adanya pelatihan pengurusan jenazah yang terstruktur, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman agama masyarakat sekaligus memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan keagamaan masyarakat Desa Simbur Naik melalui pelatihan pengurusan jenazah yang terorganisir, serta untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pengurusan jenazah sesuai dengan syariat Islam (Khoirin, 2021).

Kegiatan pengabdian ini juga relevan dengan kebutuhan masyarakat yang mendambakan akses pelatihan yang praktis dan aplikatif, terutama dalam hal pengurusan jenazah yang sering dianggap remeh namun memiliki nilai spiritual besar dalam agama Islam. Dengan adanya pelatihan dan peningkatan fasilitas, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pengurusan jenazah dan melaksanakannya dengan benar. Hal ini sejalan dengan hasil program pelatihan di daerah lain yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan keagamaan memberi dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat (Ma'muroh et al., 2025).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pelatihan yang melibatkan praktik langsung dalam pengurusan jenazah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Contohnya, penelitian Hidayat dan Ridho (2024) menunjukkan bahwa pelatihan shalat jenazah dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang tata cara pengurusan jenazah. Namun, pelatihan serupa belum dilakukan secara mendalam di Desa Simbur Naik, sehingga memberikan celah yang perlu diisi melalui penelitian ini (Hidayat & Ridho, 2024).

Kesenjangan ini menjadi alasan utama mengapa kegiatan ini penting dilakukan, dengan fokus pada pengembangan program pelatihan pengurusan jenazah serta penyediaan sarana-prasarana yang sesuai untuk masyarakat desa. Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut tentang kebutuhan masyarakat terhadap pelatihan yang tepat guna dan bagaimana sarana-prasarana dapat mendukung pelaksanaan pengurusan jenazah yang lebih efisien dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi

memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan di desa tersebut (Riyadi & Adilah, 2023).

Salah satu tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk merancang dan melaksanakan program pelatihan yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam pengelolaan jenazah. Program pelatihan ini akan melibatkan masyarakat secara langsung, memastikan bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka di Desa Simbur Naik. Hal ini akan menciptakan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan keagamaan mereka dalam aspek penting kehidupan sehari-hari (Hisbullah et al., 2023).

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menambah wawasan mengenai cara-cara yang efektif dalam mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan keagamaan masyarakat melalui pelatihan pengelolaan jenazah. Diharapkan, program pelatihan ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat dalam menjalankan kewajiban agama mereka, serta meningkatkan kualitas spiritual dan sosial mereka. Kontribusi dari penelitian ini sangat penting untuk pengembangan ilmu pengabdian masyarakat dan dapat menjadi model bagi desa-desa lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam pengelolaan jenazah (Khoirin, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah Participatory Action Research (PAR), sebuah pendekatan penelitian yang berbasis pada partisipasi aktif masyarakat. PAR bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang konkret dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam pendekatan ini, masyarakat adalah agen utama perubahan sosial keagamaan, sehingga dosen/mahasiswa pelaksana pengabdian merupakan pelaksana pengabdian yang menempatkan masyarakat sebagai agen utama pembangunan dan perubahan. (Afandi, 2022).

Pada konteks pengabdian ini, pendekatan PAR diterapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah sosial yang ada di masyarakat serta merancang dan melaksanakan intervensi yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Prosesnya dimulai dengan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi isu yang membutuhkan perhatian lebih dari masyarakat. Setelah masalah teridentifikasi, peneliti dan masyarakat bersama-sama merancang program yang sesuai. Program tersebut kemudian dilaksanakan dan dievaluasi untuk menilai dampaknya dan efektivitasnya (Riski, 2025).

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman masyarakat terkait masalah yang dihadapi serta solusi yang mereka harapkan. Observasi partisipatif melibatkan peneliti yang turun langsung ke masyarakat untuk memahami dinamika sosial dan budaya yang berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mencatat perkembangan dan peristiwa yang terjadi selama pelaksanaan program serta mengumpulkan bukti terkait dampak yang dihasilkan. Penggabungan metode-metode ini diharapkan memberikan data yang lebih komprehensif dan representatif (Habibah et al., 2025).

Selain itu, survei juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran kualitatif mengenai masalah sosial yang ada. Survei ini dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan program untuk mengukur perubahan yang terjadi. Semua data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan survei dianalisis secara kualitatif menggunakan analisis tematik dan naratif. Dalam analisis tematik, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang terkumpul untuk merumuskan rekomendasi atau solusi yang lebih tepat. Analisis naratif digunakan untuk memahami pengalaman individu yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini (Jayanti, 2025).

Penelitian ini melibatkan masyarakat setempat sebagai partisipan utama, dengan kriteria inklusi yang mencakup individu yang terlibat langsung dalam masalah yang dibahas atau memiliki pengetahuan terkait isu tersebut. Partisipan yang tidak terlibat atau tidak bersedia berpartisipasi dikeluarkan dari penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yakni memilih partisipan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam mengenai masalah yang sedang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih spesifik dan tepat sasaran (Rahel et al., 2025).

Proses pelaksanaan:

1. Identifikasi Masalah

- a. Observasi lapangan dan wawancara masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi.
- b. Diskusi bersama anggota majelis ta'lim, tokoh agama dan aparat desa guna mengumpulkan saran untuk menentukan langkah-langkah strategis.

2. Perencanaan Program

- a. Bersama anggota majelis ta'lim merumuskan rencana kegiatan yang meliputi pelatihan-pelatihan baik teori maupun praktek.
- b. Menyusun jadwal dan anggaran kegiatan serta menentukan pemateri yang berkompeten agar proses belajar menjadi menyenangkan dan interaktif.

3. Pelaksanaan Program

- a. Mengadakan 4 kali pelatihan pengurusan jenazah meliputi pelatihan dasar pengurusan jenazah, pelatihan pengurusan jenazah secara luas dan mendalam, pelatihan pengurusan jenazah wanita, serta praktek memandikan dan mengkafani jenazah.
- b. Penggalangan donasi untuk pembelian bak pemandian jenazah.
- c. Membantu masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana pengurusan jenazah seperti alat pemandian jenazah, tirai pemandian jenazah, alat pengkafanan jenazah, penyediaan buku pengurusan jenazah serta buku yasin tahtim yang menunjang dalam kegiatan ta'ziah.
- d. Pembentukan pengurus dan struktur organisasi lembaga pengurusan jenazah (LPJ)

4. Evaluasi dan umpan balik untuk menilai dampak dan keberhasilan program dalam mengatasi masalah yang ada. Semua tahapan dilakukan secara kolaboratif dengan masyarakat untuk memastikan hasil yang relevan dengan kebutuhan dan harapan mereka.

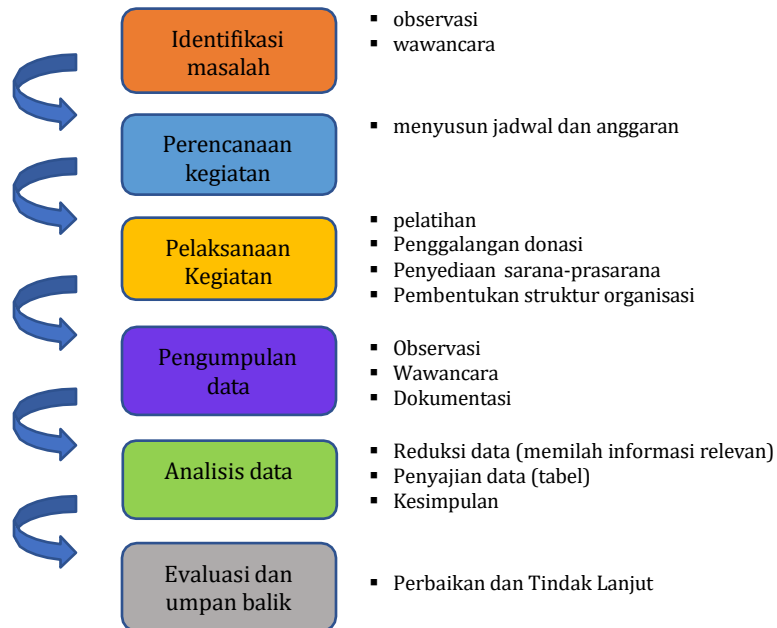
Subjek dan Data

1. Subjek: Masyarakat Desa Simbur Naik, khususnya anggota majelis ta'lim Al-Muhajirin di Dusun Rajawali.
2. Cara Mendapatkan Data: Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Jenis Data: Data Kualitatif Deskriptif

4. Analisis Data: Data dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

5. Evakuasi dan Umpan Balik: Evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pelaksanaan program pengabdian masyarakat sudah tercapai. Kemudian dari hasil evaluasi dapat dilakukan perencanaan apa tindakan yang harus dilakukan ke depan.



Gambar 1. Metode kerangka pemecahan masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Rajawali, Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengurusan jenazah sesuai ajaran Islam, serta memperkuat struktur sosial dengan membentuk lembaga pengurusan jenazah yang mandiri. Dari hasil pelaksanaan program pengabdian ini, dapat dilihat bahwa dampak yang dihasilkan cukup signifikan terhadap masyarakat. Beberapa hal penting yang dapat dibahas terkait dengan pencapaian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Masyarakat dalam Pengurusan Jenazah

Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Masyarakat dalam Pengurusan Jenazah dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan. Mulai dari pemberian materi dasar oleh

Nurmita selaku Mahasiswa Institut Nida El adabi, pemberian materi yang mendalam oleh Bapak Dr (c) Imat Ruhimat, S.Sos.I, M.M dan pelatihan pengurusan jenazah wanita beserta praktik secara langsung dipandu oleh pelatih profesional yang berpengalaman puluhan tahun ibu Siti Chodijah, S.Pd.I telah berhasil membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pengurusan jenazah. Selain pelatihan, Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengurusan jenazah juga di tunjang dengan Modul Pengurusan Jenazah serta buku Do'a Yasin Tahtim yang sudah di salurkan sebanyak 70 buku yang diharapkan dapat bermanfaat di kemudian hari sebagai program berkelanjutan. Dengan materi yang bervariasi, mulai dari pengetahuan dasar hingga praktek langsung, peserta kini lebih percaya diri dalam menangani jenazah. Pelatihan ini juga memberi pemahaman mendalam mengenai pentingnya tata cara pengurusan jenazah yang sesuai dengan ajaran Islam.



Gambar 2. Pelatihan Tata Cara dan Etika Pengurusan Jenazah



Gambar 3. Praktik Memandikan dan Mengkafani jenazah

2. Fasilitas yang Memadai untuk Pengurusan Jenazah

Tersedianya beberapa baskom besar dan gayung, pembuatan tirai pemandian jenazah dan pembelian bak pemandian jenazah melalui donasi masyarakat telah memberikan fasilitas yang lebih baik dalam proses pengurusan jenazah. Sebelumnya, tidak ada fasilitas yang layak untuk melaksanakan proses tersebut secara sesuai dengan syariat. Masyarakat hanya menggunakan alat seadanya yang ada di rumah keluarga yang ditinggalkan. Tentu hal ini sangat menarik keprihatinan kami dan membuat kami mencetuskan ide penggalangan donasi melalui pembuatan flyer yang di sebar di grup-grup dan media sosial. Kegiatan ini tidak sia-sia karena berhasil menggalang dana Rp 3.570.000 hanya dalam waktu 2

minggu. Uang tersebut diserahkan ke majelis ta'lim dan dibelanjakan sesuai kebutuhan pengurusan jenazah. Kini, dengan adanya fasilitas tersebut, diharapkan pengurusan jenazah dapat dilakukan dengan lebih baik dan praktis.

3. Masyarakat yang Mandiri dan Terorganisir

Pembentukan Lembaga Pengurusan Jenazah (LPJ) menunjukkan bahwa masyarakat kini lebih mandiri dan terorganisir dalam hal pengurusan jenazah. LPJ yang terbentuk menjadi wadah bagi masyarakat untuk bekerja sama dalam mengelola berbagai aspek pengurusan jenazah, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Ini merupakan langkah besar untuk menciptakan sistem yang lebih terstruktur dan efisien dalam pengurusan jenazah di Dusun Rajawali.



Gambar 4. Struktur Organisasi LPJ (Lembaga Pengurusan Jenazah)

4. Dampak Jangka Panjang

Seluruh hasil dari program pengabdian ini dipastikan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat di Desa Simbur Naik. Selain meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, program ini juga berkontribusi memperkuat struktur sosial dan keagamaan di lingkungan tersebut. Dengan adanya LPJ dan fasilitas pengurusan jenazah yang memadai, masyarakat akan lebih mudah melaksanakan tugas-tugas pengurusan jenazah dengan lebih baik, serta menghargai proses tersebut sebagai bagian dari kewajiban agama.

Setelah diadakannya serangkaian pelatihan serta penyediaan sarana dan prasarana, terlihat perubahan dan peningkatan yang signifikan. Peningkatan pemahaman dan keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Hasil Temuan

No	Indikator	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1	Pengetahuan Masyarakat	Mayoritas Masyarakat belum memahami tata cara dan etika pengurusan jenazah sesuai syari'at Islam (memandikan dan mengkafani).	Masyarakat mampu menjelaskan tata cara dan etika pengurusan dengan baik serta mampu menghafal niat dan do'a-do'a dengan lancar.
2	Keterampilan Masyarakat	Hanya sedikit warga yang pernah mempraktikkan pengurusan jenazah sehingga tidak percaya diri dan ragu-ragu.	Lebih banyak warga yang berani dan mampu mempraktikkan pengurusan jenazah dengan baik dan benar.
3	Pemanfaatan Sarana dan Prasarana	Alat pengurusan jenazah belum lengkap sehingga masih menggunakan alat seadanya.	Masyarakat memahami pentingnya sarana dan prasarna yang lengkap dalam proses pengurusan jenazah dan mengerti cara penggunaanya.
4	Partisipasi dan Antusiasme Masyarakat	Tidak ada pembentukan petugas kepengurusan jenazah membuat masyarakat kurang antusias belajar karena merasa tidak memiliki wewenang dan tanggung jawab.	Dengan adanya pembentukan LPJ (Lembaga Pengurusan Jenazah) membuat masyarakat terorganisir sehingga memudahkan dalam menjalankan tugas dengan baik.
5	Hambatan yang dirasakan	Tingkat pendidikan masyarakat yang mayoritas masih rendah sehingga saat pelatihan harus di selingi dengan bahasa daerah agar mudah di pahami.	Masyarakat mampu memahami dan mempraktekkan cara memandikan serta mengkafani jenazah sesuai syari'at islam.

Secara keseluruhan, program pelatihan dan penyediaan sarana-prasarana pengurusan jenazah di Desa Simbur Naik secara kualitatif berhasil mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Peserta yang awalnya kurang memahami tata cara dan etika pengurusan jenazah kini mampu mempraktikkan dengan lebih percaya diri sesuai tuntunan Fikih. Peningkatan ini terlihat dari antusiasme Masyarakat serta munculnya kader-kader baru yang siap menjadi pengurus jenazah di lingkungannya. Pembentukan LPJ (Lembaga Pengurusan Jenazah) memberikan angin segar kepada masyarakat untuk lebih semangat dan mengerti tugas dan fungsi masing masing.

KESIMPULAN

Tujuan program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Berdasarkan hasil yang diperoleh, program ini berhasil mencapai tujuan dengan baik, di mana masyarakat mengalami peningkatan keterampilan praktis dan pemahaman lebih mendalam tentang isu-isu yang relevan. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan perubahan positif. Selain itu, masyarakat juga semakin mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun program ini memberikan dampak yang signifikan, ada tantangan terkait sumber daya dan kapasitas penyelenggara. Beberapa peserta merasa masih membutuhkan pelatihan lanjutan untuk menggali lebih dalam materi yang sudah disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program sangat penting untuk memastikan manfaat yang diperoleh dapat dirasakan secara maksimal dan memperkuat pengetahuan serta keterampilan yang relevan.

Sebagai langkah selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan program secara berkelanjutan, seperti dengan menyediakan pelatihan lanjutan dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung penerapan keterampilan. Selain itu, penting juga untuk melibatkan lebih banyak mitra dari sektor pemerintah, pendidikan, dan swasta guna memperluas jangkauan serta memperkuat keberlanjutan program. Dengan cara ini, program ini dapat memberikan dampak jangka panjang dan fondasi yang kuat bagi pengembangan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan kepada kami kelompok 11 Provinsi Jambi dalam kegiatan PKM di Dusun Rajawali Desa Simbur Naik kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Kemudian, Kepada seluruh Aparatur Desa Simbur Naik yang telah memberikan izin dan kesempatannya kepada kami. Terima kasih yang luar biasa juga ditujukan kepada dosen pembimbing, LPPM Institut Nida El Adabi atas segala fasilitas yang diberikan kepada kami, tak lupa juga kepada rekan seperjuangan saya ibu Astuti yang selalu membantu dalam pelaksanaan kegiatan PKM dan terakhir kepada seluruh warga dan

anggota majelis ta'lim yang selalu memberikan dukungan, semangat dan bantuannya sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana senga baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (A. B. jarot W. Suwendi (ed.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Habibah, F. U., Dzulhilmi, M. A., & Nuriyah, A. (2025). Partisipasi Kolektif dalam Membangun Kesadaran Masyarakat untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih di Kawasan Desa Jatisari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://publications.id/index.php/jpmii/article/view/637>
- Hidayat, T., & Ridho, R. K. (2024). Pelatihan Shalat Jenazah dalam Meningkatkan Pengetahuan Ikatan Mahasiswa Pemuda Muhammadiyah Kota Samarinda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*. <https://etdci.org/journal/patikala/article/view/2524>
- Hisbullah, H., Kaharuddin, K., & Baderiah, B. (2023). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam melalui Program Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Sekolah. *Sempugi: Journal of Community Service*. <https://ssed.or.id/journal/sempugi/article/view/60>
- Jayanti, E. P. (2025). Optimizing Participatory Approach through KKN Programs for Empowering Five Pillars in Sukadamai. *Bakti*. <https://journal.innoscientia.org/index.php/bakti/article/view/70>
- Khoirin, D. (2021). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pesantren*. <https://jurnal.assalaam.or.id/index.php/jip/article/view/31>
- Ma'muroh, M., Rohanah, R., Dora, R., & Yulia, Y. (2025). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Melalui Pelatihan Pemulasaraan Jenazah di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://jurnalp4i.com/index.php/community/article/view/5825>
- Rahel, M., Ali, M., Surrah, M., & Habibah, U. (2025). Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal dan Pemberdayaan Komunitas di Desa Lajuk Kabupaten Pasuruan. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat)*. <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/DinSos/article/view/550>
- Riski, N. A. (2025). Peningkatan Daya Saing dan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program KKN di Desa Sende. *CoSBelife*. <https://journal.innoscientia.org/index.php/cosbelife/article/view/135>
- Riyadi, S., & Adilah, N. (2023). Pelatihan Meningkatkan Keterampilan Remaja Komplek Jabal Rahmah dalam Penyelenggaraan Jenazah. *UNES Journal of Community Service*. <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJCS/article/view/385>